

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Kebersamaan dan solidaritas sosial adalah nilai universal yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat di seluruh dunia. Dalam banyak budaya, saling membantu dan berbagi sumber daya memperkuat hubungan antarindividu, meningkatkan persatuan, dan mendukung kesejahteraan bersama. Di Indonesia, nilai ini tercermin dalam tradisi gotong royong, yang tidak hanya tentang kerja sama fisik, tetapi juga semangat berbagi tenaga, ide, dan harta. Menurut Koentjaraningrat, gotong royong adalah bentuk kearifan lokal yang mengutamakan harmoni dan tanggung jawab sosial, menjadikannya warisan budaya yang masih relevan hingga kini¹.

Wilayah perkotaan Indonesia masalah seperti kemiskinan, kesenjangan ekonomi, dan sifat individualisme sering mengancam nilai – nilai kebersamaan. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, angka kemiskinan nasional menurun, namun ketimpangan ekonomi di perkotaan tetap menjadi isu signifikan², dengan banyak keluarga bergantung pada bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks ini, inisiatif berbasis komunitas menjadi semakin penting sebagai solusi lokal untuk mengatasi kesenjangan dan memperkuat solidaritas. Program-program seperti pengumpulan sumbangan atau kegiatan berbagi sumber daya telah terbukti mampu redistribusi kekayaan secara sederhana namun bermakna, sekaligus memupuk kesadaran kolektif tentang pentingnya kepedulian sosial.

Kelurahan Rambutan, salah satu wilayah perkotaan di Indonesia, mencerminkan kehidupan sosial yang beragam. Penduduknya terdiri dari berbagai latar belakang, termasuk usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Sebagian besar warga bekerja di sektor informal (seperti pedagang atau buruh), sebagai pegawai swasta, atau ibu rumah tangga, dengan pendapatan yang

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

² Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia 2023* (Jakarta: BPS, 2023).

berbeda-beda. Keragaman ini membuka peluang untuk membangun solidaritas antar kelompok, tetapi juga menghadirkan tantangan, seperti perbedaan kebutuhan atau keterbatasan sumber daya untuk ikut serta dalam kegiatan bersama. Di tengah tantangan perkotaan seperti kesenjangan ekonomi dan individualisme, inisiatif berbasis komunitas seperti Program Kampung Sedekah di RW 06 Kelurahan Rambutan muncul sebagai wujud nyata gotong royong. Program ini memanfaatkan keragaman sosial masyarakat setempat untuk memperkuat solidaritas dan mengatasi kebutuhan warga secara kolektif, sekaligus menunjukkan relevansi nilai kebersamaan dalam konteks modern.

Program Kampung Sedekah digagas pertama kali oleh Bapak Taufik Ari dan rekannya pada tahun 2019, yang kemudian berkembang di beberapa wilayah Indonesia salah satunya di RW 06 Kelurahan Rambutan. Di RW 06, Program Kampung Sedekah menjadi inisiatif lokal yang mendorong warga untuk berbagi bahan pokok, dana, atau tenaga. Program ini bertujuan membantu kelompok rentan seperti keluarga miskin, lansia, dan yatim dhuafa, sekaligus mempererat hubungan antarwarga. Dikelola oleh relawan Srikandi program ini mengelola dan menyalurkan sedekah dari masyarakat untuk masyarakat, dengan fokus pada kemandirian melalui edukasi dan perencanaan yang matang, bukan sekadar ketergantungan pada bantuan.

Sejumlah penelitian sebelumnya memang telah mengkaji Program Kampung Sedekah dari berbagai sudut pandang. Penelitian Alif Fadli dari Universitas Negeri Jakarta misalnya, lebih menitikberatkan pada aspek Implementasi Program Kampung Sedekah Dalam Menyejahterakan Anggota. Sementara itu, penelitian Riandi Dwi Alfachrezi dari Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta menyoroti Implementasi Program Kampung Sedekah Dalam Menyejahterakan Anggota, dan ada pula studi lain yang fokus pada evaluasi kegiatan serta strategi komunikasi yang digunakan dalam penyelenggaraan program. Namun, belum terdapat penelitian yang secara khusus dan mendalam membahas dinamika partisipasi masyarakat dalam program ini, khususnya di RW 06 Kelurahan Rambutan yang memiliki karakter sosial-ekonomi urban yang kompleks. Padahal, partisipasi masyarakat

merupakan kunci keberhasilan program berbasis komunitas. Tanpa keterlibatan aktif warga, program seperti Kampung Sedekah berisiko menjadi sekadar kegiatan donasi satu arah yang kurang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan menelaah partisipasi masyarakat tidak hanya dari sisi keikutsertaan secara jumlah keterlibatan

Pemilihan lokasi penelitian di RW 06 Kelurahan Rambutan bukan tanpa dasar, melainkan karena RW 06 memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang sangat sesuai untuk mengkaji program Kampung Sedekah, yang menjadi fokus penelitian ini. Untuk memahami lebih dalam, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan tokoh-tokoh penting di wilayah ini, seperti Bapak Kadir Djafar selaku Ketua Kampung Sedekah RW 06, Ibu Napsiah, Ibu Khadijah, dan para relawan Srikandi yang aktif dalam program tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebelum adanya Kampung Sedekah, warga RW 06 menghadapi banyak kesulitan. Banyak keluarga, terutama yang berpenghasilan rendah, kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka hanya mengandalkan bantuan pemerintah, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) atau bansos lainnya. Sayangnya, bantuan ini sering kali tidak cukup atau hanya bersifat sementara. Situasi ini menunjukkan bahwa warga sangat membutuhkan solusi yang bisa membantu mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, Bapak Kadir Djafar bersama relawan Srikandi meluncurkan program Kampung Sedekah di wilayah RW 06. Program ini mengajak warga untuk berkontribusi sesuai kemampuan mereka, baik melalui sumbangan materi seperti uang dan sembako maupun tenaga. Kontribusi tersebut dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung.

Program Kampung Sedekah mencakup beberapa aspek, dari aspek ketahanan pangan, yaitu program tebus murah memungkinkan warga memperoleh kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, sehingga mendukung pemenuhan kebutuhan dasar. Dalam aspek sosial, kegiatan seperti pemberian santunan kepada yatim, dhuafa, lansia, dan penyandang disabilitas, serta

kunjungan kepada warga yang sakit maupun meninggal, ini dilakukan untuk mempererat solidaritas sosial. Sementara itu, dalam aspek agama, dukungan diberikan untuk operasional masjid dan santunan bagi guru ngaji guna memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam komunitas.

Tujuan utama program ini adalah mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga melalui kolaborasi yang inklusif. Keberhasilan implementasi Kampung Sedekah di RW 06 menjadikan wilayah ini sebagai contoh ideal untuk penelitian ini, menunjukkan bagaimana masyarakat dapat bekerja sama secara mandiri untuk mengatasi permasalahan sosial-ekonomi, sekaligus membangun komunitas yang lebih resilien dan harmonis.

Meskipun Program Kampung Sedekah menunjukkan capaian yang positif dari sisi pelaksanaan, akan tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada sejauh mana warga berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tingkat partisipasi masyarakat menjadi penting untuk mengetahui bagaimana warga terlibat dalam inisiatif ini. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat keterlibatan masyarakat dalam Program Kampung Sedekah khususnya di RW 06 Kelurahan Rambutan. Dengan memahami dinamika ini, penelitian ini untuk menjawab pertanyaan sejauh mana warga RW 06 Kelurahan Rambutan terlibat secara aktif. Penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pengelola program untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dan memastikan manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Kampung Sedekah di RW 06 Kelurahan Rambutan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat di RW 06 Kelurahan Rambutan dalam

mengikuti program kampung sedekah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis bagi kajian program studi Pendidikan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan masyarakat maupun ilmu sosial, khususnya dalam bidang partisipasi masyarakat dan pembangunan berbasis komunitas.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

1) Bagi Pengurus Kampung Sedekah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam memahami tingkat keterlibatan masyarakat. Dengan begitu, pengurus dapat menyusun strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan partisipasi warga di masa mendatang.

2) Bagi masyarakat RW 06 Kelurahan Rambutan

Penelitian ini dapat membuka wawasan masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam program sosial di lingkungan mereka. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat mendorong tumbuhnya rasa memiliki dan kepedulian bersama terhadap program-program yang dijalankan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai partisipasi masyarakat, khususnya dalam konteks program sosial berbasis lingkungan seperti Kampung Sedekah.